

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) jika melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari beberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia.⁵³ Di dalam penelitian korelasional, hubungan antar variabel bersifat resiprokal, dimana antar variabel satu dengan variabel lainnya saling mempengaruhi, dengan kata lain penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

ini yang akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian dalam pembelajaran jarak jauh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakter tertentu yang di jadikan sebagai objek penelitian lalu disimpulkan. Populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar yang terdiri dari jurusan MIPA dan MIPS dengan jumlah populasi siwa sebanyak 618 siswa.

⁵⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MIPA 1	39
2.	MIPA 2	39
3.	MIPA 3	45
4.	MIPA 4	45
5.	MIPA 5	44
6.	MIPS 1	46
7.	MIPS 2	46
8.	MIPS 3	44
9.	MIPS 4	44
10.	MIPS 5	44
11.	MIPS 6	37
12.	MIPS 7	37
13.	MIPS 8	38
14.	MIPS 9	37
15.	MIPS 10	34
Jumlah		618

2. Sampel

Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi yang mempunyai karakteristik. Yang mana sampel tersebut harus representatif (mewakili). Menurut Sugiyono hasil penghitungan yang berguna untuk menentukan sampel dapat menggunakan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan rumus Yamane. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dalam penelitian ini, ditetapkan tingkat kesalahan sampel adalah 5%. Berdasarkan rumus Yamane diatas, maka banyaknya penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{618}{1 + 618(0,05)^2} \\ n &= \frac{618}{1 + 618,0,0025} \\ n &= \frac{618}{1 + 1,545} \\ n &= \frac{618}{2,545} \end{aligned}$$

$$n = 242,829 \text{ dibulatkan menjadi } 243$$

Jadi, diperoleh hasil 243 siswa dari total 618 siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar yang digunakan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *probability sampling* yakni *simple random sampling*. *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena dalam pengambilan anggota

sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian. Dengan cara undian ini, dapat meminimalkan ketidakadilan dalam mengambil sampel. Pengambilan sampel dari 15 kelas putra dan putri dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menuliskan 15 kelas yang terdiri dari 5 kelas jurusan MIPA dan 10 kelas dari jurusan MIPS pada kertas kecil kemudian menggulungnya.
- b. Memasukkan gulungan kertas ke dalam gelas plastik,
- c. Mengocok gelas dan mengambil 1 gulung kertas, setiap kertas yang terambil dicatat dan dijadikan sampel penelitian
- d. Pengambilan kertas dilakukan sebanyak 7 kali karena untuk mendapatkan 243 sampel, peneliti harus mengambil sebanyak 7 kelas

Sampel dalam penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria antara lain:

- a. Siswa kelas XI, penelitian ini fokus pada siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- b. Jurusan MIPA dan MIPS, penelitian ini mengambil semua jurusan di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- c. Laki-laki maupun perempuan, penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin.
- d. Latar belakang siswa tidak menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses yang disusun dari proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan merupakan yang terpenting dalam observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁵

Berdasarkan proses pengumpulan data, teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai responden dari penelitian ini.

3. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

⁵⁶ *Ibid.*, 95.

panduan wawancara.⁵⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan beberapa siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar yang dipilih secara acak.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian sosial sudah tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi apabila digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi dikarenakan fenomena sosial cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Untuk itu maka peneliti bidang sosial biasanya menyusun instrumen penelitian sendiri mencakup menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditentukan untuk diteliti.⁵⁹ Teori penelitian ini berasal dari artikel yang ditulis oleh Andria Siska, Abdul Mujib dan Dewi Artati Padmo Putri yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada

⁵⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 138.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 195.

⁵⁹ *Ibid.*, 157.

Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada SDN 005 Sekupang Batam).

Untuk variabel kecerdasan emosional merupakan adaptasi dari tesis yang ditulis Sumikan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto”. Untuk variabel motivasi belajar merupakan adaptasi dari tesis yang ditulis Suranto, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Hubungan antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009”. Untuk variabel kemandiri belajar merupakan adaptasi dari tesis yang ditulis Muhammad Faisal Situmorang, Mahasiswa Universitas Medan Area Medan yang berjudul “Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Binjai”.

Dalam suatu penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis dan langkah penelitiannya dapat diukur dengan skala pengukuran. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁶⁰ Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi dimensi,

⁶⁰ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019), 50.

dimensi diuraikan menjadi sub variabel kemudian sub variabel diuraikan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.⁶¹ Adapun dalam penentuannya menggunakan kategori respon sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Pengukuran

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

⁶¹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2019), 21.

Tabel 3.3 Sebaran Angket (*Blueprint*) Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	Mengenali apa yang dirasakan oleh diri sendiri	1, 2	3, 4	4
	Kemampuan mengelola emosi (<i>managing emotions</i>)	Mampu menguasai emosi diri dan mampu menenangkan kembali	5, 6	7, 8	4
	Optimisme (<i>motivating oneself</i>)	Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	9, 10	11, 12	4
	Empati (<i>empaty</i>)	Mampu membaca emosi orang lain	13, 14	15, 16	4
	Keterampilan sosial (<i>social skill</i>)	Mampu mengelola emosi terhadap orang lain	17, 18	19, 20	4
Jumlah			10	10	20

Tabel 3.4 Sebaran Angket (*Blueprint*) Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	Mengikuti proses belajar mengajar di kelas	1, 2	3, 4	4
	Ulet menghadapi kesulitan	Usaha mengatasi kesulitan	5	6	2
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	7, 8	9, 10	4
	Lebih senang bekerja mandiri	Penyelesaian tugas	11, 12	13, 14	4
	Cepat bosan pada tugas rutin	Bosen mengikuti pembelajaran	15	16	2
	Dapat mempertahankan pendapatnya	Berusaha mempertahankan pendapatnya	17	18	2
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	Selalu yakin atas apa yang dilakukan	19	20	2
Jumlah			10	10	20

Tabel 3.5 Sebaran Angket (*Blueprint*) Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Kemandirian Belajar	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	Melaksanakan belajar atas kemauan sendiri	1, 2	3, 4	4
	Memiliki kepercayaan diri	Percaya diri pada kemampuan diri sendiri	5, 6	7, 8	4
	Berprilaku disiplin	Disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar	9, 10	11, 12	4
	Memiliki rasa tanggung jawab	Mampu menghadapi resiko dalam belajarnya	13	14	2
	Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Adanya kesadaran menempatkan diri dalam belajar	15, 16	17, 18	4
	Melakukan kontrol diri.	Mampu menyikapi kesulitan belajar	19	20	2
Jumlah			10	10	20

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka

instrumen tersebut kurang valid.⁶² Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan suatu pengukur untuk mengetahui sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek. Kepuasan kerja itu mempunyai lima indikator ternyata misalnya peneliti hanya mencatumkan tiga saja dalam kuesionernya, maka kuesioner yang disusunnya itu tidak memiliki validitas yang tinggi.⁶³

Validasi isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli, dikarenakan instrumen pengukuran misalnya berupa tes atau angket dibuktikan valid jika ahli meyakini bahwa instrument tersebut mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain ataupun konstruk psikologi yang diukur. Untuk mengetahui kesepakatan ini, dapat digunakan indeks validitas, diantaranya dengan indeks yang diusulkan oleh Aiken karena validator penelitian ini lebih dari satu. Indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut:

⁶² Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2019), 348.

⁶³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 259.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V=Kesepakatan validator mengenai validitas item

s=Skor yang ditentukan validator

n=Banyaknya validator

c=Banyaknya kategori

Indeks Aiken V dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Dari hasil penghitungan V suatu item terdapat beberapa kategori berdasarkan indeksinya.

Tabel 3.6 Kategori Indeks Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
$0 \leq \text{nilai } V \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < \text{nilai } V \leq 0,8$	Sedang
$0,8 < \text{nilai } V \leq 1$	Tinggi

Jika indeks validitasnya lebih dari sama dengan 0,4 maka item dikatakan valid. Sedangkan, jika indeks validitasnya kurang dari 0,4 maka item dikatakan tidak valid.⁶⁴ Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data skor dari instrumen yang dibagikan

⁶⁴ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 19.

kepada 2 validator ahli. Adapun hasil dari validasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Setelah dilakukan tabulasi data dan uji validitas menggunakan rumus Aiken, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

No. Item	s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1.	4	4	8	8	1	TINGGI
2.	4	4	8	8	1	TINGGI
3.	0	0	0	8	0	RENDAH
4.	0	0	0	8	0	RENDAH
5.	4	4	8	8	1	TINGGI
6.	3	3	6	8	0.75	SEDANG
7.	0	0	0	8	0	RENDAH
8.	0	0	0	8	0	RENDAH
9.	2	4	6	8	0.75	SEDANG
10.	3	4	7	8	0.875	TINGGI
11.	4	3	7	8	0.875	TINGGI
12.	3	3	6	8	0.75	SEDANG
13.	2	2	4	8	0.5	SEDANG
14.	3	2	5	8	0.625	SEDANG
15.	0	0	0	8	0	RENDAH
16.	0	0	0	8	0	RENDAH
17.	1	1	2	8	0.25	RENDAH
18.	1	1	2	8	0.25	RENDAH
19.	1	1	2	8	0.25	RENDAH
20.	1	1	2	8	0.25	RENDAH

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang termasuk kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari sama dengan 1. Terdapat 5 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Terdapat 10 item yang termasuk kategori rendah karena nilai

V kurang dari sama dengan 0,4 dan lebih dari sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item variabel X1 adalah valid dan dapat disebarkan kepada anggota sampel penelitian untuk memperoleh data empiris. Namun, sebelum itu peneliti melakukan revisi terhadap item-item yang kalimatnya kurang jelas dan kurang baku sebagaimana terlampir.

2) Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Setelah dilakukan tabulasi data dan uji validitas menggunakan rumus Aiken, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar

No. Item	s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1.	2	3	5	8	0.625	SEDANG
2.	2	2	4	8	0.5	SEDANG
3.	4	4	8	8	1	TINGGI
4.	4	0	4	8	0.5	SEDANG
5.	4	4	8	8	1	TINGGI
6.	0	0	0	8	0	RENDAH
7.	4	3	7	8	0.875	TINGGI
8.	4	3	7	8	0.875	TINGGI
9.	4	3	7	8	0.875	TINGGI
10.	0	0	0	8	0	RENDAH
11.	4	4	8	8	1	TINGGI
12.	4	4	8	8	1	TINGGI
13.	4	4	8	8	1	TINGGI
14.	4	4	8	8	1	TINGGI
15.	4	4	8	8	1	TINGGI
16.	0	0	0	8	0	RENDAH
17.	2	0	2	8	0.25	RENDAH
18.	0	0	0	8	0	RENDAH
19.	4	0	4	8	0.5	SEDANG
20.	0	0	0	8	0	RENDAH

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 item yang termasuk kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari sama dengan 1. Terdapat 4 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Terdapat 8 item yang termasuk kategori rendah karena nilai V kurang dari sama dengan 0,4 dan lebih dari sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 14 item variabel X2 adalah valid dan dapat disebarkan kepada anggota sampel penelitian untuk memperoleh data empiris. Namun, sebelum itu peneliti melakukan revisi terhadap item-item yang kalimatnya kurang jelas dan kurang baku sebagaimana terlampir.

3) Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Setelah dilakukan tabulasi data dan uji validitas menggunakan rumus Aiken, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validasi Instrumen Kemandirian Belajar

No. Item	s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
1.	4	4	8	8	1	TINGGI
2.	4	4	8	8	1	TINGGI
3.	0	0	0	8	0	RENDAH
4.	4	4	8	8	1	TINGGI
5.	4	4	8	8	1	TINGGI
6.	4	4	8	8	1	TINGGI
7.	0	0	0	8	0	RENDAH
8.	0	0	0	8	0	RENDAH
9.	4	4	8	8	1	TINGGI
10.	4	4	8	8	1	TINGGI
11.	0	0	0	8	0	RENDAH
12.	0	0	0	8	0	RENDAH
13.	3	4	7	8	0.875	TINGGI
14.	0	0	0	8	0	RENDAH
15.	3	4	7	8	0.875	TINGGI
16.	3	4	7	8	0.875	TINGGI
17.	0	0	0	8	0	RENDAH
18.	0	0	0	8	0	RENDAH
19.	2	3	5	8	0.625	SEDANG
20.	2	3	5	8	0.625	SEDANG

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 item yang termasuk kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari sama dengan 1. Terdapat 2 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Terdapat 8 item yang termasuk kategori rendah karena nilai V kurang dari sama dengan 0,4 dan lebih dari sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 item variabel Y adalah valid dan dapat disebarakan kepada anggota sampel penelitian untuk memperoleh data empiris. Namun, sebelum itu peneliti melakukan

revisi terhadap item-item yang kalimatnya kurang jelas dan kurang baku sebagaimana terlampir.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/ test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).⁶⁵ Teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai yakni 1-5, 1-7 dan lain sebagainya.⁶⁶

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 yang pengambilan keputusannya dilihat Alpha dari Cronbach secara keseluruhan, jika Alpha dari Cronbach $\geq r_{\text{tabel}}$ maka item dapat dikatakan reliabel.⁶⁷ Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2019), 348.

⁶⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 269.

⁶⁷ Dameis Surya Anggara dan Saiful Anwar, *Statistika Pendidikan* (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2017), 77.

1) Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, kemudian disebar dan memperoleh data dari responden. Setelah tabulasi data, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25, dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.730	14

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,730. Sesuai dengan pengambilan keputusan reliabilitas yaitu jika Alpha dari Cronbach $\geq r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610, maka dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,730 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, kemudian disebar dan memperoleh data dari responden. Setelah tabulasi data, uji reliabilitas menggunakan rumus rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25, dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas
Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	19

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,884 Sesuai dengan pengambilan keputusan reliabilitas yaitu jika Alpha dari Cronbach $\geq r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610, maka dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,884 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, kemudian disebar dan memperoleh data dari responden. Setelah tabulasi data, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25, dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas
Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	13

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,750 Sesuai dengan pengambilan keputusan reliabilitas yaitu jika Alpha dari Cronbach $\geq r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610, maka dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

seluruh instrumen tersebut reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0,750 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel: } 0,05;30}$ yaitu 0,3610.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median, berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. *kolmogorov smirnov* adalah suatu tes yang memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi dengan distributif tertentu.⁶⁸

⁶⁸ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 83.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kelinieritasan hubungan dua variabel tertentu. Uji ini digunakan sebagai syarat melakukan uji statistik inferensial paramatik seperti uji korelasi dan uji regresi sederhana. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test of linierity* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.⁶⁹

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan regresi ganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dapat diprediksi melalui variabel bebas (X) secara parsial ataupun bersama-sama (Simultan). Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan ada juga yang menggunakan kalkulator atau manual.⁷⁰

Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Metode analisis ini menggunakan *Statistical Product and Service*

⁶⁹ Surya Anggara dan Anwar, *Statistika Pendidikan*, 93.

⁷⁰ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2019), 108.

Solutions (SPSS) versi 25. Adapun persamaan regresi ganda dua variabel sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Koefisien kemandirian belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien kecerdasan emosional

b_2 = Koefisien motivasi belajar

X_1 = Variabel kecerdasan emosional

X_2 = Variabel motivasi belajar